BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sejarah Islam di Indonesia yang akhir-akhir ini dimarakkan dengan bangkitnya gerakan Islam Radikal – Fundamentalis, yang telah menarik perhatian dari berbagai kalangan, khususnya umat Islam yang senantiasa ingin mengetahui dan mengkaji lebih jauh tentang sejarah perkembangan dan ajarannya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, selain demokratisasi dan hak-hak asasi manusia (HAM), diskursus yang muncul ke permukaan dalam khasanah politik domestik maupun internasional, khususnya yang berkaitan dengan persoalan religio-politik yang bisa dikatakan sebagai kebangkitan Islam politik seperi merebaknya fenomena Radikalisme Islam. seperti dalam domestik, pasca tumbangnya Orde Baru yakni di Era Reformasi yang memberi ruang keterbukaan dan kebebasan. Seperti dalam tatanan masyarakat Indonesia telah muncul berbagai gerakan Islam yang cukup Radikal.[1] Gerakan ini disebut Radikal, karena para pengikutnya terkadang melakukan aksi-aksi yang menurut normal tergolong sangat kasar karena menghancurkan segala hal yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama mereka. Seperti beberapa

[1] Afadal Dkk, *Islam dan Radikalisme Di Indonesia*, Ed Endang Turmudi, Riza Sihbudi (Jakarta, LIPI Press, 2005) 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat hiburan, dengan mendatangi dan merusak karena dianggap sebagai pusat sarana kemaksiatan.

Sedangkan dalam konteks internasional, realitas politik standar ganda Amerika Serikat (AS) dan sekutunya merupakan pemicu berkembangnya Radikalisme Islam. perkembangan ini kian menguat setelah terjadinya tragedy World Trade Center (WTC), pada 11 september 2001. Mengenai tragedi ini, AS dan sekutunya di samping telah menuduh orang-orang Islam sebagai pelakunya, juga telah menyamakan berbagai gerakan Islam militant dengan gerakan Teroris. Selain itu, AS dan aliansinya bukan hanya menghukum tertuduh pemboman WTC tanpa bukti, yakni jaringan Al Qaeda pimpinan Osama bin Laden serta rezim Taliban Afghanistan yang menjadi pelindungnya, tetapi juga melakukan operasi penumpasan terorisme yang melebar ke banyak gerakan Islam lain di beberapa Negara, termasuk Indonesia.[2] Dengan kampanye tersebut bertujuan untuk memberantas terorisme, dan nampaknya banyak pihak untuk memanfaatkan kejadian tersebut oleh berbagai rezim.

Pergerakan Islam di Indonesia secara umum telah muncul sekitar tahun 1900-1940 yang dikenal dengan Gerakan Pembaharuan. Gerakan tersebut dibedakan menjadi dua aspek. Pertama, semangat pemurnian agama yang dilakukan oleh gerakan pembaharu Muhammadiyah, Al-Irsyad, dan Persis untuk menghilangkan khufarat, takhayul,dan lain-lain. Kedua, mempertahankan tradisi bermadzab terutama dalam bidang Fiqih yang dilakukan oleh gerakan tradisional

[2] Ibid, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU dan Al-washilah.[3] Perbedaan gerakan tersebut seringkali menimbulkan perpecahan dan perselisihan yang mengakibatkan ketidakpastian komunitas Islam dalam memilih panutan agama. Gerakan inilah yang mendorong munculnya gerakan-gerakan Pasca-Tradisional yang lebih dikenal dengan gerakan Islam kontemporer.[4] Gerakan ini menghadirkan pemikiran-pemikiran yang berbeda dengan gerakan-gerakan Islam Tradisional, yaitu gerakan Islam Radikal.

Gerakan- gerakan Islam Radikal di Indonesia sudah muncul sejak golongan Islam formalis menuntut pemberlakuan *syariah* secara formal di dalam konstitusi Indonesia dan menginginkan terbentuknya Indonesia menjadi negara Islam. Seperti yang terjadi di awal kemerdekaan Indonesia dalam panggung politik, golongan ini diwakili oleh mereka yang menentang penghapusan kalimat terakhir dalam Piagam Jakarta 1945 yakni penghapusan kalimat: "ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk- pemeluknya". Dan wacana ini kembali mencuat setelah tumbangnya Orde Baru Soeharto yang membendung kelompok formalis bermain dalam kancah politik. Hal ini terbukti dengan munculnya beberapa Partai Islam, organisasi-organisasi Islam dan maraknya gerakan Islam Radikal seperti Front Pembela Islam, Laskar Jihad, dan lain sebagainya yang menyuarakan penegakan shariah Islam dan bersuara keras terhadap paham-paham dan pemikiran mereka dianggap sesat dan menyimpang dari ajaran Islam seperti Ahmadiyah dan Syi'ah. Bagi mereka memperjuangkan

---

[3] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942* (Jakarta: Lp3es, 1980), 1-36
[4] Imam Tholkhah, Abdul Aziz, Dan Soetarman, *Gerakan Islam Kontemporer Di Indonesia* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penegakan shariah Islam ini wajib untuk setiap muslim, dan dengan alasan tersebut mereka berpendapat bahwa perjuangannya adalah jihad fisabilillah.

Dengan munculnya berbagai gerakan Islam di Indonesia, muncullah fenomena yang menarik untuk diamati yakni terjadinya berbagai perubahan yang begitu pesat. Perubahan itu menimbulkan kesadaran baru di masyarakat tentang masalah nilai dan penghayatan terhadap pemahaman, dan kesadaran religi (transenden) dimana perlunya peninjauan dan penataan kembai nilai-nilai (rearrangement), baik tata nilai budaya yang berskala lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Arus perubahan masyarakat juga terjadi pada suatu Jamaah di Sidoarjo, hal ini terlihat dari perubahan pengamalan ajaran keagamaan, sosial budaya dan pada pemahaman pada sudut politik seperti demokrasi, toleransi serta pemilihan pemimpin. Secara sosiologis, profil dari anggota jamaah Sari Bumi ini sama dengan anggota jamaah suatu kelompok yang lain. Namun yang menarik dari perubahan jamaah Sari Bumi terletak pada nilai serta paham keagamaan yang mempengaruhi budaya serta sosial pada kehidupan bermasyarakat sejak berpidahnya tempat tinggal anggota jamah tersebut untuk menetap di suatu wilayah yakni dari Desa ke Kota yakni dari Lamongan ke Sidoarjo.

Banyaknya gerakan Islam dan paham keagamaan yang semakin kuat, telah merubah cara pandang atau ideologi pada salah satu jamaah yang merupakan penduduk imigran yang berbondong-bondong datang dari salah satu desa yang ada di Lamongan dan datang ke kota untuk perubahan hidup yang lebih baik yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berdagang karena berdagang adalah salah satu contoh ajaran Nabi Muhammad. Awal mula sebelum jamaah sari bumi terbentuk, Sari Bumi merupakan usaha bisnis keluarga di bidang perdagangan pada tahun 1980.an.[5] dan merupakan warga asli Lamongan kemudian merantau ke berbagai daerah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Bisnis ini dijalankan dengan konsep keluarga dan bisa berkembang pesat sampai detik ini dengan menggunakan konsep keluarga.

Sebelum terjadinya perubahan pada paham keagamaan serta tatanan sosial dan budaya jamaah tersebut, banyak dari jamaah Sari Bumi adalah warga Muhammadiyah. Bisa diidentifikasi dari warga Muhammadiyah dikarenakan mayoritas dari jamaah Sari Bumi merupakan penduduk Desa Brangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, yang mana masyarakat Desa ini mayoritas dan hampir semua berbasis Muhammadiyah.

Kronologi dari sebutan nama Jamaah Sari Bumi adalah mula-mula dengan adanya perkumpulan rutin dari masing-masing pemilik usaha Toko bangunan Sari Bumi yang diadakan sebulan sekali untuk mempererat tali silaturahmi dan diadakannya sebuah pengajian rutin didalamnya guna untuk menambah wawasan tentang ilmu keagamaan dengan mendatangkan seseorang yang dianggap lebih pintar dan lebih paham wawasannya tentang Islam. setelah berjalannya waktu maka dari Perkumpulan rutin tersebut mereka menamai dirinya dengan sebutan Jamaah Sari Bumi yang diambil dari nama Toko Bangunan Sari Bumi.

---

[5] Khafidatul Ulum, "Sistem Dana Bergulir Kembangkan Toko Sari Bumi", (Jawa Pos, 8 April 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berkembangnya waktu dan rutinnya pengajian-pengajian yang diselenggarakan Jamaah Sari Bumi maka pemahaman Jamaah tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya perubahan pemahaman tersebut, maka jamaah ini mendirikan sebuah yayasan pada 27 Agustus 2009 dengan nama Yayasan Group Sari Bumi yang diprakarsai oleh beberapa pengusaha matrial bangunan asal Lamongan yang memiliki toko bangunan Sari Bumi yang telah tersebar di wilayah Surabaya-Sidoarjo.[6] Yang mana yayasan ini adalah yayasan dakwah yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan yang berbasis Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan pemahaman Salafus Sholih.

Dari pendahuluan tersebut, menunjukan bahwa jamaah Sari Bumi termasuk kategori masyarakat yang memiliki sensitifitas keagamaan yang tinggi. Seiring dengan terjadinya perubahan situasi dan kondisi masyarakat, justru masyarakat ini memperlihatkan kecenderungan keagamaan yang kuat. Artinya, pemahaman dan pengamalan nilai agama bertambah tinggi.

Fenomena perubahan pada jamaah Sari Bumi di Sidoarjo patut menjadi objek penelitian karena fenomena yang ada berbeda dengan apa yang selama ini dikemukakan dalam berbagai hasil penelitian. Yang mana penelitian ini berfokus pada akibat dari pergeseran ideologi keagamaan yang terjadi pada gerakan sosial dan keagamaan pada suatu kelompok tersebut. Atas permasalahan yang muncul tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul

[6] Lembaga Pendidikan Islam Sari Bumi Sidoarjo, "Profil Yayasan Group Sari Bumi", http://www.Groupsaribumi.com//, (Diakses Kamis, 18 Mei 2017, 06.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"PERGESERAN IDEOLOGI KEAGAMAAN JAMAAH SARI BUMI DI SIDOARJO (Studi Kasus Perkembangan Gerakan Islam Jamaah Sari Bumi)

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa fenomena yang terjadi pada jamaah tersebut setelah bergesernya paham keagamaan, maka penelitian ini akan membahas tentang Bagaimana pergeseran pemahaman keagamaan dan gerakan sosial jamaah Sari Bumi?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka studi ini bertujuan Mendeskripsikan pergeseran pemahaman keagamaan dan gerakan sosial jamaah Sari Bumi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pergeseran keagamaan dan gerakan sosial pada suatu kelompok.

E. Definisi Operasional

Penelitian mengenai "PERGESERAN PAHAM IDEOLOGI KEAGAMAAN JAMAAH SARI BUMI DI SIDOARJO (Studi Kasus Perkembangan Gerakan Islam Jamaah Sari Bumi)" memiliki pengertian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesti dijabarkan guna efektifitas operasional, dan beberapa pengertian akan diterjemahkan ke definisi operasioanl masing-masing sebagai berikut:

1. Pergeseran: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pergeseran adalah peralihan, perpindahan, pergantian.
2. Ideologi: istilah ideologi adalah sebuah kata yang terdiri dari "ideo" dan "logi". Kata "ideo" berasal dari bahasa Yunani *eidos*, dalam bahasa latin *idea*, yang berarti "pengertian", "ide" atau "gagasan". Kata kerja dalam bahasa Yunani *oida* yang berarti mengetahui, melihat dengan budi. Dalam bahasa Jawa kita jumpai kata *idep* dengan arti tahu, melihat. Kata "logi"berasal dari bahasa yunani *logos*, yang berarti "gagasan", "pengertian", "kata", dan "ilmu". Jadi secara etismologis dapat diterangkan bahwa ideologi berarti "pengetahuan tentang ide-ide", *science of ideas*.[7] Sedangkan Menurut Taqiyyudin An-Nabhani, ideologi adalah suatu ide dasar yang menyeluruh mengenai alam semesta, manusia, dan hidup. Mencakup dua bagian yaitu, fikrah dan thariqah. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ideologi adalah pemikiran yang mencakup konsepsi mendasar tentang kehidupan dan memiliki metode untuk merasionalkan pemikiran tersebut berupa fakta, metode menjaga pemikiran tersebut agar tidak menjadi absurd dari pemikiran-pemikiran yang lain dan metode untuk menyebarkannya.
3. Keagamaan: menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan

[7] Gunawan Setiardja, *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideology Pancasila* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan. Menurut Emile Durkheim definisi agama yakni suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci dan menyatukan semua penganutnya dalam suatu komunitas moral yang di namakan umat. Sedangkan H. Moenawar Chalil agama adalah perlibatan yang merupakan tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atas pengakuannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.

4. Islam: Islam secara *etimologi* (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Menurut *syariat* (terminology), apabila dimutlakkan berada pada dua pengertian: pertama, apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik *ushul* (pokok) maupun *furu'*(cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Jadi pengertian ini, menunjukan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah *Azza Wa Jalla* atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan. Kedua, apabla kata Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang dimaksud Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini Islam atau tidak. Tidak diragukan lagi bahwa prinsip agama Islam yang wajib diketahui dan diamalkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap muslim ada tiga, yaitu: 1. Mengenal Allah *Azza Wa Jalla*, 2. Mengenal agama Islam beserta dalil-dalilnya, dan 3. Mengenal Nabi Nya, Muhammad SAW. Mengenal agama Islam adalah landasan yang kedua dari prinsip agama ini dan padanya terdapat tiga tingkatan, yaitu Islam, Iman dan Ihsan.[8] Sedangkan menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab rahimahullah, definisi Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepadaNya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan Syirik dan para pelakunya.

5. Gerakan Islam: pada dasarnya gerakan islam bertujuan kepada tegaknya agama Islam di muka bumi agar kedamaian dan kesejahteraan bagi umat Islam terwujud. Ada banyak ideologi atau paham yang melandasi gerakan ini. Ada yang bersifat *fillah* dan *sabilillah. Fillah* adalah gerakan Islam yang berangkat dengan dakwah yang didasari oleh ilmu. Sedangkan *sabilillah* adalah gerakan dengan sifat kearah peperangan. Semua gerakan ini bertujuan sama akan tetapi gerakan ini hars melihat kapan dan waktu yang tepat. Yang mana gerakan ini di dalamnya semua muslim bersatu hati dan pikiran yang dilandasi dengan mengharap ridho Allah.

F. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini, ada beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang "PERGESERAN PAHAM IDEOLOGI KEAGAMAAN JAMAAH SARI BUMI DI SIDOARJO (Studi Kasus

[8] Deni Irawan, "Islam Dan Peace Building", *Journal Religi*, Vol .X No. 2 (Juli, 2014) 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Gerakan Islam Jamaah Sari Bumi)". Menjadi bahan telaah dalam penelitian ini, penulis menggunakan jurnal-jurnal, buku, dan karya tulis lainnya yang terkait dengan judul, yaitu:

1. Jurnal karya Shadiq Kawu berjudul "*Pergeseran Paradigma Keagamaan Mahasiswa Muslim Di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda*".[9] Berisi tentang identifikasi pergeseran paham keagamaan yang terjadi dikalangan mahasiswa, kronologi tentang pergeseran paham keagamaan ke arah paham keagamaan yang Revivalis-Modernis dan paham tersebut bersikap anti terhadap berbagai khasanah tradisi Islam lokal yang mana intoleran terhadap kelompok Islam yang tidak sehaluan atau sepaham dengan mereka.
2. Buku karya Afadal, Awani Irewati, Dhurodudin Mashad, Dundin Zaenuddin, Dwi Purwoko, Endang Turmudi, Muhammad Hisyam, Riza Sihbudi yang berjudul "*Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*".[10]
3. Buku karya Imdadun Rahmat yang berjudul "*Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*"[11]
4. Jurnal karya Suhana yang berjudul: "*Gerakan Dakwah Salafi Di Indonesia: Kasus Aktivitas Dakwah Salafi Di Jakarta Dan Bogor*" dalam kumpulan buku "*Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Di Indonesia*"[12]

---

[9] Shadiq Kawu, "Pergeseran Paradigma Keagamaan Mahasiswa Muslim Di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda", *Jurnal Al-Qalam*, vol.21 No.2 (desember, 2015)
[10] Afadhal dkk, *Islam dan Radikalisme Di Indonesia*, Ed: Endang Turmudi, Riza Sihbudi , (Jakarta: LIPI Press, 2005)
[11] M Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, T.Th.)
[12] Suhanah, "Gerakan Dakwah Salafi Di Indonesia: Kasus Aktivitas Dakwah Salafi Di Jakarta Dan Bogor", Dalam *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Di*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tesis karya Sholihul Huda yang berjudul: "*Transisi Ideology Studi Tentang Gejala Pergeseran Ideology Aktifis Muhammadiyah Yang Aktif Di FPI Paciran Kabupaten Lamongan*"

Dari referensi yang ditemukan oleh penulis diatas, belum ada penelitian yang mendalam dan terfokus dalam pergeseran ideologi keagamaan jamaah Sari Bumi terkait dengan perkembangan gerakan Islam pada suatu jamaah. Penulis melakukan penelusuran untuk menghindari kesamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tidak ada penelitian yang secara rinci membahas tentang pergeseran paham ideologi keagamaan jamaah Sari Bumi di Sidoarjo (studi analisis perkembangan gerakan Islam jamaah Sari Bumi).

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "PERGESERAN PAHAM IDEOLOGI KEAGAMAAN JAMAAH SARI BUMI DI SIDOARJO (Studi Kasus Perkembangan Gerakan Islam Jamaah Sari Bumi)". Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Dengan demikian laporan ini berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari kutipan wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, atau dokumen resmi lainnya.[13]

Indonesia, Ed. Ahmad Syafii Mufid (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011)

[13] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Creswell menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah manusia dalam konteks social dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam informasi serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.[14] Moloeng meyatakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[15]

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan diri pada unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri tersebut memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Penelitian ini bersifat mendalam pada sasaran penelitian. Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang variable sosial.[16]

2. Penentuan Lokasi Penelitian

---

[14] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Social* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 8
[15] Ibid, 9
[16] Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan di kota Sidoarjo, Jawa Timur karena dikota ini banyak jamaah Sari Bumi bertempat tinggal. Dan adapun alasan sebagai berikut:

a. Menurut pengamatan sementara paham keagamaan Sari Bumi bergeser pada saat berpindahnya jamaah tersebut dari Lamongan ke kota Sidoarjo.
b. Mengamati perubahan pemahaman terhadap gerakan sosial dan keagamaan jamaah Sari Bumi tersebut.

3. Teknik Pemilihan Informan

Pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut berdasar anggapan tentang informan yang dinilai paling tahu tentang data yang diharapkan atau informan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.[17] Adapun informan penelitian yaitu:

1. Ibu Hj Ida Munifah yakni salah satu anggota jamaah Sari Bumi dan merupakan informan yang mengetahui latar belakang atau kronologi masuknya pemahaman baru di Jamaah Sari Bumi.
2. Bpk H Budi Siswanto yakni salah satu jamaah Sari Bumi
3. Bpk Ahsanudin Jauhar yakni salah satu anggota Jamaah Sari Bumi
4. Ibu Hj Farid Maftukha yakni salah satu anggota Jamaah Sari Bumi
5. Ibu Alfiyah Agustin, S.kom yakni salah satu jamaah Sari Bumi
6. Dan beberapa jamaah Sari Bumi yang lain sebagai informan pendukung.

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.[18] Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau informan yang diteliti dengan melakukan observasi, wawancara dan alat lainnya. Sumber data primer adalah wawancara dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder adalah berbagai literatur atau buku-buku, koran, berita, maupun online/internet dari sumber terpercaya yang ada kaitannya dengan tema penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoeh informasi tentang kelakuan manusia pada kenyataan. Observasi dilakukan untuk mengeksplorasi yaitu menjajaki permasalahan terkait penelitian. Spradley dalam Susan Stainback

[18]Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sugiyono), membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu, *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation*. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan observasi pasif yaitu penulis tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut tetapi mengetahui serta mengamati kegiatan tersebut.[19]

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk menggali informasi-informasi penting dan tajam seputar tema penelitian. Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal yaitu percakapan bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. biasanya dilakukan saling berhadapan tetapi dapat pula dilakukan melalui telepon. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu dapat menggambarkan dunia kenyataan. Selain fungsi deskriptif, wawancara juga berfungsi eksploratif, yaitu apabila penelitian yang dilakukan masih samar atau belum dilakukan oleh orang lain sebelumnya.[20]

Salah satu keuntungan dalam wawancara mendalam adalah agar peneliti lebih mudah merekam hasil wawancara sehingga memudahkan untuk menganalisisnya, sekaligus dalam wawancara mendalam peneliti dapat melakukan observasi langsung sebagai pembantu dan pelengkap pengumpulan data. Teknik wawancara yang dipilih penulis adalah wawancara semi-struktur

[19]Ibid., 227.
[20]Nasution. *Metode Research: Penelitian Alamiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu penulis lebih bebas dalam menggali data karena pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Ciri-ciri wawancara semi-struktur yaitu:[21]

a. Pertanyaan terbuka tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan.
b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
d. Ada pedoman yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.
e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.[22] Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (verifikasi).

a. Reduksi Data adalah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis turun ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting

[21]Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 123.
[22]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian terlihat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data pada penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Milen dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[23] Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancanakan kerja selanjutnya berdasar apa yang telah dipahami. Namun dalam fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga data juga mengalami perkembangan.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi gambaran suatu objek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

[23]Ibid., 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif data yang dianalisa dalam bentuk paparan atau deskripsi kata-kata yang jelas, kemudian data tersebut diinterpretasikan secara rinci yang selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan.

7. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).[24]

a. Validitas internal dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan menggunakan bahan referensi. Melalui tahapan-tahapan tersebut maka akan meningkatkan kualitas data karena adanya pengecakan ulang data yang diperoleh dengan perpanjangan pengamatan. Kemudian adanya pendukung untuk membuktikan data melalui rekaman wawancara sebagai bahan referensi.
b. Validitas eksternal merupakan cara penulis untuk membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca dapat memahami dan menerapkan hasil penelitian di tempat lain.
c. Reliabilitas yaitu pembimbing mangaudit keseluruhan aktifitas penulis dalam melakukan penelitian. Dari tahap awal yaitu menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan

[24] Ibid, 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data, hingga membuat kesimpulan merupakan proses yang harus dapat ditunjukkan oleh penulis.

d. Obyektifitas atau menguji hasil penelitian terkait proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan proses dari penelitian yang dilakukan maka penulis telah memenuhi standar konfirmability.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah hasil laporan ini dibangun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan meliputi subbab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori yaitu teori-teori tentang konsep perubahan sosial, teori tindakan sosial, dan teori gerakan sosial.

BAB III: setting penelitian, yang memuat tentang deskripsi umum lokasi penelitian berupa demografis, sejarah singkat Sari Bumi, dan kondisi demografis Sari Bumi.

BAB IV: Peyajian dan analisis data. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai data yang diperoleh di lapangan serta analisis mengenai pergeseran jamaah Sari Bumi dan gerakan social dan keagamaan jamaah Sari Bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: berisi tentang Penutup yakni kesimpulan dan saran sebagai jawaban atas pertanyaan pada bab pertama yang dianalisis melalui bab kedua dan ketiga maupun yang tertera pada judul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id